

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian tempat dimana penelitian dilakukan karena tanpa adanya lokasi penelitian, penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan judul penelitian, maka lokasi atau tempat penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya.

2. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif keberadaan populasi merupakan sebuah keharusan, karena populasi merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk mencari informasi tentang fenomena-fenomena yang merupakan fokus penelitian. Salah satu faktor keakuratan data yang diperoleh dalam suatu penelitian kuantitatif yaitu penetapan populasi yang sesuai. Populasi yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik aspek ukuran, lingkup, dan karakteristiknya. Dimaksudkan agar validitas proses berbanding lurus dengan hasil penelitian.

Penentuan populasi tentunya harus didasari dengan pemahaman tentang definisi dari populasi itu sendiri. Menurut Sa'ud (2007, hlm. 114) populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan suatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita. Sugiyono (2014, hlm. 80) bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sementara Riduwan (2010, hlm. 276) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang berada didalam satu wilayah penelitian dimana subjek dan objek tersebut

memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya menurut Creswell (2010, hlm. 142) menjelaskan “A population is a group of individuals who have the same characteristic”.

Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kota Tasikmalaya yang mendapatkan nilai US tertinggi. Jumlah populasi Sekolah Dasar ada 30 sekolah dengan jumlah populasi guru 514 orang guru. Adapun uraian data selengkapnya seperti tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Sekolah Dasar Negeri yang mendapat Nilai US tertinggi di Kota Tasikmalaya

No	NAMA SEKOLAH	TOTAL NILAI	Jumlah Guru
1	SDN Mangkubumi	276.83	34
2	SDN Cikiara	276.24	10
3	SDN 3 Gununglipung	275.70	13
4	SDN 2 Gununglipung	272.93	13
5	SDN 1 Parakannyasag	270.86	15
6	SDN Padjadjaran	270.60	16
7	SDN 2 Pengadilan	269.98	16
8	SDN Galunggung	269.96	72
9	SDN 1 Pengadilan	269.28	18
10	SDN 1 Sirnagalih	268.34	15
11	SDN Tawang Sari	268.28	10
12	SDN 2 Sindangpalay	267.53	17
13	SDN Karsanegara	267.01	22
14	SDN 2 Gunungpereng	266.86	16
15	SDN 2 Parakannyasag	266.85	12
16	SDN 3 Tuguraja	265.82	11
17	SDN 4 Tuguraja	264.75	9
18	SDN Gunungbatu	264.58	14
19	SDN 1 Karikil	264.40	13
20	SDN 1 Tuguraja	264.40	11
21	SDN 1 Sukamaju	264.00	15
22	SDN Citapen	263.84	26
23	SDN Leuwikidang	263.63	14
24	SDN 1 Gunungpereng	263.39	21
25	SDN 2 Sirnagalih	263.25	15
26	SDN 4 Pengadilan	262.79	13
27	SDN 3 Parakannyasag	262.48	10
28	SDN Sindangreret	260.80	13

29	SDN 1 Rahayu	260.58	19
30	SDN 2 Tuguraja	260.42	11

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2014, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat mengambil sampel dari populasi apabila populasinya dalam jumlah besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi. Namun sampel haruslah representatif atau mewakili keseluruhan populasi.

Beberapa pakar menjelaskan pengertian sampel yaitu sebagai berikut, menurut Fraenkel & Hyun (2012, hlm. 91) “*A sample in a research study is the group on which information is obtained*”. Cresswell (2010, hlm. 142) “*A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu sampel yang diambil dari suatu penelitian harus mewakili seluruh karakteristik dari populasi, oleh karena itu diperlukan teknik sampling yang tepat.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” sugiyono (2014, hlm. 98). Alasan menggunakan teknik ini merujuk pada asumsi bahwa layanan pembelajaran yang bermutu dikarnakan guru yang bermutu pula, adapun indikator dari guru yang bermutu salah satunya sudah memiliki masa jabatan lama dengan minimal gol IV/a untuk PNS dan sudah mempunyai sertifikat pendidik professional. Di samping itu, responden merupakan guru-guru yang pernah memiliki pengamalan memimpin organisasi sekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 255 orang guru di seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah responden adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa responden dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam dan luas

tentang layanan mutu pembelajaran guru, supervisi akademik dan *continuous professional development* (CPD) di sekolah mereka masing-masing, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih akurat dan otentik (obyektif) terhadap tiga variabel yang diteliti.

Sebaran banyaknya responden untuk tiap sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian Sekolah Dasar Negeri yang mendapat Nilai US tertinggi di Kota Tasikmalaya

No	NAMA SEKOLAH	Jumlah Guru PNS Gol.IV dan Bersertifikat
1	SDN Mangkubumi	14
2	SDN Cikiara	8
3	SDN 4 Gununglipung	7
4	SDN 2 Gununglipung	6
5	SDN 1 Parakannyasag	7
6	SDN Padjadjaran	7
7	SDN 2 Pengadilan	8
8	SDN Galunggung	30
9	SDN 1 Pengadilan	7
10	SDN 1 Sirnagalih	6
11	SDN Tawang Sari	7
12	SDN 2 Sindangpalay	10
13	SDN Karsanegara	13
14	SDN 2 Gunungpereng	7
15	SDN 2 Parakannyasag	5
16	SDN 3 Tuguraja	7
17	SDN 4 Tuguraja	5
18	SDN Gunungbatu	9
19	SDN 1 Karikil	7
20	SDN 1 Tuguraja	7
21	SDN 1 Sukamaju	9
22	SDN Citapen	8
23	SDN Leuwikidang	7
24	SDN 1 Gunungpereng	11
25	SDN 2 Sirnagalih	8
26	SDN 4 Pengadilan	8
27	SDN 3 Parakannyasag	6
28	SDN Sindangreret	5
29	SDN 1 Rahayu	9

30	SDN 2 Tuguraja	7
Jumlah		255

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sukmadinata (2010, hlm. 53) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Selanjutnya penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2014, hlm. 8) adalah Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey. Sukmadinata (2010, hlm. 82) menjelaskan bahwa metode survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Fraengkel (2012, hlm. 393) menjelaskan tiga gambaran besar karakteristik yang dimiliki sebagian besar survey diantaranya yaitu:

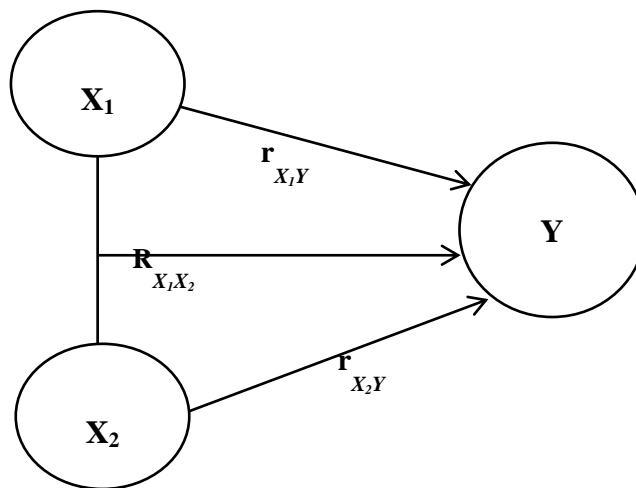
- a. *Information is collected from a group of people in order to describe some aspects or characteristics (such as abilities, opinions, attitude, beliefs, and/or knowledge) of the population of which the group is a part.*
- b. *The main way in which the information is collected is through asking questions; the answers to these questions by the members of the group constitute the data of the study.*

c. *Information is collected from a sample rather than from every member of the population.*

Berdasarkan uraian diatas, maka pemilihan metode survey dikarenakan dalam penelitian ini untuk mengambil gambaran umum dari suatu populasi dengan menggunakan sampel.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan dugaan dari pengajuan hipotesis serta menggambarkan pengaruh antar variabel dalam penelitian, yaitu supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan CPD (X_2) terhadap mutu layanan pembelajaran guru (Y). Penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional penelitian merupakan konsep yang diuraikan dalam definisi konsep. “*Operational definitons are the specification of how variables will be defined and measured (or assessed) in a study*” (Cresswell, 2010, hlm. 151). Maksud dan tujuan definisi operasional ini untuk menggambarkan konsep yang diamati dan diukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni Layanan mutu pembelajaran (variabel Y), supervisi akademik (variabel X_1) dan CPD (variabel X_2).

1. Layanan Mutu Pembelajaran (Y). Dalam penelitian ini layanan mutu pembelajaran adalah upaya yang diberikan oleh pihak sekolah melalui unit terkecil yaitu program study mengenai kebutuhan pembelajaran siswa sebagai pelanggan baik yang bersifat layanan dari sumber daya manusia (guru) maupun layanan yang bersifat material seperti fasilitas pendidikan. Indikator dari layanan mutu pembelajaran ini yaitu: (1) *Reliability* (keandalan), (2) *Responsiveness* (daya tanggap), (3) *Assurance* (jaminan), (4) *Emphaty* (emapati) dan (5) *Tangibility* (Penampilan nyata).
2. Supervisi akademik (X1) dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya membantu guru memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meliputi kegiatan (1) perencanaan supervisi, (2) pelaksanaan supervisi maupun (3) umpan balik.
3. *Continuous Professional Development* (CPD) (X2) dalam penelitian ini adalah pengembangan profesi guru dalam memilih, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan profesi melalui kegiatan pengembangan diri serta forum ilmiah yang berdampak terhadap layanan mutu pembelajaran. Indikator penelitian dalam CPD ini meliputi: (1) Evaluasi Diri, (2) Analisis Kebutuhan, (3) Pengembangan Diri, (4) Publikasi Ilmiah, (5) Karya Inovatif dan (6) komunitas Belajar.

E. Instrumen Penelitian

1. Pemilihan Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data dan teknik pengumpulan data sebagai alat dan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan) atau gabungan ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket terstruktur yang berisikan kemungkinan jawaban yang tersedia sebagai instrumennya. Alasan pemilihan angket sebagai instrumen pada penelitian ini adalah :

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASEKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- b. Responden memiliki kebebasan memberikan jawaban.
- c. Setiap responden dihadapkan pada susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan.
- d. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari banyak responden dalam waktu yang cepat.

Penyusunan angket sebagai instrumen penelitian, digunakan skala untuk mengukurnya. Menurut Sugiono (2014, hlm. 93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

2. Skala Instrumen

Skala yang digunakan dalam pengukuran angket ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Riduwan (2010, hlm. 99) menjelaskan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada yang memberikan repon sesuai dengan permintaan pengguna. Sugiono (2014, hlm. 107) Jawaban setiap item pada angket dengan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Alternatif jawaban yang dipakai bisa beragam sesuai dengan kebutuhan penelitian dan item pernyataan yang dibuat. Riduwan (2010, hlm. 99) menjelaskan bahwa angket diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada dengan memberi tanda cheklis atau silang pada kolom yang tersedia. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagai dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kdang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada teori dan variabel yang akan diteliti. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berdasarkan tahapan berikut :

- Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel bebas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dan *Continuous Professional Development* (CPD) (X_2), Variabel Terikat Mutu Layanan Pembelajaran Guru (Y).
- Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian.
- Menyusun kisi-kisi kuesioner.
- Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

3. Pengembangan Instrumen

Adapun untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masing-masing variabel yang akan diteliti, maka disusun pengembangan instrumen sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<i>Reliability</i> (kenadalan)	Perlengkapan belajar berbasis IT	Adanya perlengkapan belajar mengajar yang berbasis IT (Laptop, Infocus) tiap kelas
	Fasilitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	Fasilitas sekolah yang menarik untuk pembelajaran
		Pengembangan fasilitas pembelajaran yang menarik
	Penampilan guru kelas yang menyenangkan	Penampilan guru-guru menarik dan menyenangkan
<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	Memberikan perhatian secara khusus kepada setiap siswa	Tidak membeda-bedakan kepada setiap siswanya
		Pemberian perhatian secara khusus kepada setiap siswanya
	Komunikasi yang baik	Berkomunikasi dengan baik kepada setiap siswa didiknya

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Memahami karakteristik siswa	Memperhatikan setiap siswa didiknya Memahami akan karakteristik setiap siswanya
<i>Assurance</i> (jaminan)	Prosedur menerima keluhan atau permintaan siswa tepat dan cepat	Memahami dengan baik keluhan atau permasalahan belajar setiap siswanya
		Melakukan prosedur penyampaian cara pemecahan masalah belajar siswa dengan baik dan benar
	Guru yang profesional	Tepat waktu datang ke sekolah
		Tidak meninggalkan sekolah pada saat KBM berlangsung
		Kepentingan sekolah paling utama
		Pengembangan diri dan mencari ilmu di luar lingkungan sekolah
	Guru memberikan layanan akurat	Mempersiapkan pembelajaran
		Membaca buku dan membuka wawasan di internet untuk menambah pengetahuan
Penyiapan media pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai		
<i>Emphaty</i> (empati)	Kemampuan guru menanggapi keluhan siswa	Tidak pilih kasih kepada siswanya Pendengaran curhtan yang baik setiap siswanya
	Kemampuan guru memberikan informasi pembelajaran	Ketersesuaian pembelajaran dengan kurikulum sekolahnya
<i>Tangibility</i> (penampilan nyata)	Kemampuan guru memberikan solusi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran	Pemberian solusi pembelajaran kepada siswanya
		Secara bergantian berkunjung ke rumah siswanya
	Keterampilan guru dalam bekerja	Keterampilan menyampaikan pembelajaran
	Pelayanan yang sopan dan ramah	Sopan dan ramah dalam pemberian materi pembelajaran
	Adanya jaminan keamanan terhadap siswa	Mengecek siswa saat masuk kelas
Mengecek siswa saat pulang dari sekolah		

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X₁

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Perencanaan	Mengidentifikasi masalah	Menentukan sasaran supervisi dengan mengetahui masalah yang harus dipecahkan

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menentukan sasaran supervise	Menentukan sasaran pembinaan sasaran supervisi Melakukan pembinaan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran yang tepat
	Menyiapkan instrumen supervise	Pembinaan menentukan strategi, media dan sumber belajar
Pelaksanaan	Melaksanakan pemantauan	Melakukan observasi mengembangkan keterampilan mengajar
		Melakukan observasi menyajikan materi sistematis
		Melakukan observasi dalam mengintegrasikan materi dengan peristiwa kontekstual
		Melakukan observasi dalam pengembangan keterampilan siswa
		Melakukan observasi terhadap tingkat pencapaian tujuan pembelajaran
Melakukan Refleksi	Melakukan refleksi dari kegiatan observasi di kelas	
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Melaksanakan Tindak Lanjut	Menilai dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran
	Melaksanakan Pembinaan	Melaksanakan program tindak lanjut dengan terlaksananya bimbingan, pelatihan dan pembinaan guru

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X₂

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi Diri	Melakukan analisis kelebihan dan kekurangan dari kinerjanya	Menganalisis kelebihan dari kinerja pembelajaran yang telah dilakukan guru
		Menganalisis Kekurangan dari kinerja pembelajaran yang telah dilakukan guru
	Melakukan evaluasi terkait kompetensi	Melakukan evaluasi terkait kompetensi yang dinilai kurang dari hasil penilaian kinerjanya
Analisis Kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan terkait kompetensi yang ditingkatkan	Menganalisis kebutuhan terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan
		Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan

Pengembangan Diri	Menyusun Program kegiatan pengembangan keprofesian	Kepala sekolah menyertakan Guru dalam penyusunan program kegiatan pengembangan keprofesian di sekolah
		Penyusunan kerangka program kegiatan pengembangan keprofesian
	Menetapkan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian	Penetapan alokasi waktu dan strategi pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian
	Mengikuti Seminar	Mengikuti kegiatan seminar yang sesuai dengan tufoksinya
		Pemberian izin kepada guru untuk mengikuti seminar keprofesian diluar daerah
Mengikuti pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran		Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran
		Mengikuti kegiatan pelatihan tentang penerapan IT dalam pembelajaran
Memfasilitasi kebutuhan pengembangan keprofesian melalui <i>in house training</i>		Sekolah memfasilitasi kebutuhan pengembangan keprofesian guru melalui <i>in house training</i>
Publikasi Ilmiah	Melakukan kegiatan publikasi ilmiah (PTK)	Melakukan kegiatan publikasi ilmiah baik berupa makalah, artikel atau PTK yang dipublikasikan minimal pada sekolahan
Karya Inovatif	Memodifikasi alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran	Membuat/memodifikasi alat peraga yang sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa yang digunakan dalam pembelajaran
		Membuat media pembelajaran yang inovatif tepat guna dalam pembelajaran
Komunitas Belajar	Mengikuti KKG dan lesson study	Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan KKG
		Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan KKG
		Guru mengikuti kegiatan rutin KKG
		Guru membuat PTK di kegiatan KKG nya untuk diaplikasikan di sekolahnya
		Guru melibatkan komunitas belajar dalam upaya perbaikan pembelajaran

Selanjutnya, angket ini kemudian diujicoba terlebih dahulu kepada sejumlah responden (bukan sampel asli). Hal ini dimaksudkan untuk

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASEMARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban, maupun pernyataan dan jawaban tersebut.

F. Proses Pengembangan Instrument

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2006, hlm. 211). Sukmadinata (2010, hlm. 228) menyatakan bahwa “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.” Beberapa karakteistik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2010, hlm. 228-229) adalah:

(1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur. (2) validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. (3) validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Untuk menguji instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasantara bagian-bagia dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moments Pearson* (Riduwan, 2010, hlm. 109) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

ΣX = jumlah skor item
 ΣY = jumlah skor total
 ΣX^2 = jumlah X kuadrat
 ΣY^2 = jumlah Y kuadrat
 n = jumlah responden

Langkah perhitungan selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dalam uji validitas ini dilakukan terhadap 20 responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Angka r tabel dari *Product Moment* untuk responden berjumlah 20 pada signifikan 0,05 adalah 0,468. Poin instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel

Setelah nilai korelasi (r_s), kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Adapun kaidah keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen penelitian yang digunakan valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

Dari hasil t_{hitung} yang diperoleh tadi, kita dapat menafsirkan tingkat validitasnya dengan berpedoman pada dalil sebagai berikut :

- Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,81 < r \leq 1,00$
- Tinggi, dengan kriteria : $0,61 < r \leq 0,80$

- Sedang, dengan kriteria : $0,41 < r \leq 0,60$
- Rendah, dengan kriteria : $0,21 < r \leq 0,40$
- Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r \leq 0,20$

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas, dilakukan dengan alat bantu *Software SPSS* versi 18, dengan menggunakan kriteria valid dalam tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 20 orang responden (guru) yang berstatus PNS yang berada di wilayah tengah Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Untuk melihat valid tidaknya instrumen, maka koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dari semua item atau butir soal kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk mengetahui validitas masing-masing item. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item bersangkutan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka item bersangkutan dinyatakan tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) yaitu $(n-2) = (20-2) = 18$, maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,468. Dengan demikian, jika $r_{xy} > 0,468$, maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang dapat dipercaya karena data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya. Salah satu indikator sebuah instrumen itu reliabel yaitu apabila satu instrumen digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka instrumen tersebut reliabel/ dapat dipercaya. Jika kemarin data penelitian menyatakan objek berwarna merah (misal), besok, lusa tetap diperoleh data berwarna merah, berarti instrumen yang digunakan reliabel/

terpercaya. Selain itu, instrumen yang baik tidak akan tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach (Arikunto, 2006, hlm. 239) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan/ Pernyataan/soal
- $\sum S_i$ = jumlah varian butir
- S_t = varian total

Adapun keputusannya yaitu dengan cara membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} menggunakan ketentuan berikut:

- Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel.
- Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel.

Setelah mengetahui nilai r_{11} dari masing-masing variabel instrumen, kemudian kita dapat menafsirkannya dengan kriteria berikut :

- Sangat tinggi, dengan kriteria : $0,81 < r_{\text{tot}} \leq 1,00$
- Tinggi, dengan kriteria : $0,61 < r_{\text{tot}} \leq 0,80$
- Sedang, dengan kriteria : $0,41 < r_{\text{tot}} \leq 0,60$
- Rendah, dengan kriteria : $0,21 < r_{\text{tot}} \leq 0,40$
- Sangat rendah, dengan kriteria : $0,00 < r_{\text{tot}} \leq 0,20$

Dari rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Software SPSS* versi 19.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel dengan penjelasan sebagai berikut : 1) variabel mutu layanan pembelajaran guru terdiri dari 26 item pernyataan, 2) variabel supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari 19 item pernyataan, dan 3) variabel CPD terdiri dari 21 item pernyataan.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 19. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), hasil uji coba penelitian untuk variabel mutu layanan pembelajaran guru, supervisi akademik kepala sekolah dan CPD disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Butir	r hitung	Syarat (r_{tabel})	Keterangan	Keputusan
1	0,533	0.468	Valid	Digunakan
2	0,472	0.468	Valid	Digunakan
3	0,690	0.468	Valid	Digunakan
4	0,711	0.468	Valid	Digunakan
5	0,642	0.468	Valid	Digunakan
6	0,752	0.468	Valid	Digunakan
7	0,732	0.468	Valid	Digunakan
8	7,480	0.468	Valid	Digunakan
9	0,684	0.468	Valid	Digunakan
10	0,657	0.468	Valid	Digunakan
11	0,756	0.468	Valid	Digunakan
12	0,668	0.468	Valid	Digunakan
13	0,525	0.468	Valid	Digunakan
14	0,771	0.468	Valid	Digunakan
15	0,627	0.468	Valid	Digunakan
16	0,662	0.468	Valid	Digunakan
17	0,767	0.468	Valid	Digunakan
18	0,720	0.468	Valid	Digunakan
19	0,670	0.468	Valid	Digunakan
20	0,633	0.468	Valid	Digunakan
21	0,805	0.468	Valid	Digunakan
22	0,771	0.468	Valid	Digunakan
23	0,731	0.468	Valid	Digunakan
24	0,851	0.468	Valid	Digunakan
25	0,715	0.468	Valid	Digunakan
26	0,554	0.468	Valid	Digunakan

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁

No Butir	r _{hitung}	Syarat (r _{tabel})	Keterangan	Keputusan
1	0,655	0.468	Valid	Digunakan
2	0,502	0.468	Valid	Digunakan
3	0,636	0.468	Valid	Digunakan
4	0,771	0.468	Valid	Digunakan
5	0,666	0.468	Valid	Digunakan
6	0,625	0.468	Valid	Digunakan
7	0,614	0.468	Valid	Digunakan
8	0,709	0.468	Valid	Digunakan
9	0,678	0.468	Valid	Digunakan
10	0,614	0.468	Valid	Digunakan
11	0,608	0.468	Valid	Digunakan
12	0,701	0.468	Valid	Digunakan
13	0,570	0.468	Valid	Direvisi
14	0,540	0.468	Valid	Digunakan
15	0,498	0.468	Valid	Digunakan
16	0,488	0.468	Valid	Digunakan
17	0,530	0.468	Valid	Digunakan
18	0,747	0.468	Valid	Digunakan

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂

No Butir	r _{hitung}	Syarat (r _{tabel})	Keterangan	Keputusan
1	0,412	0.468	tidak valid	Direvisi
2	0,907	0.468	Valid	Digunakan
3	0,893	0.468	Valid	Digunakan
4	0,883	0.468	Valid	Digunakan
5	0,893	0.468	Valid	Digunakan
6	0,863	0.468	Valid	Digunakan
7	0,812	0.468	Valid	Digunakan
8	0,841	0.468	Valid	Digunakan
9	0,878	0.468	Valid	Digunakan
10	0,877	0.468	Valid	Digunakan
11	0,836	0.468	Valid	Digunakan
12	0,876	0.468	Valid	Digunakan
13	0,889	0.468	Valid	Digunakan
14	0,927	0.468	Valid	Digunakan

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	r hitung	Syarat (r _{tabel})	Keterangan	Keputusan
15	0,703	0.468	Valid	Digunakan
16	0,607	0.468	Valid	Digunakan
17	0,501	0.468	Valid	Digunakan
18	0,524	0.468	Valid	Digunakan
19	0,477	0.468	Valid	Digunakan
20	0,525	0.468	Valid	Digunakan

Tabel 3.10 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Mutu Layanan Pembelajaran Guru	0,757	Reabilitas dapat diterima
2	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0,750	Reabilitas dapat diterima
3	<i>Continuous Professional Development</i>	0,763	Reabilitas dapat diterima

G. Analisis Data

Analisis Data dilakukan dengan berpijak pada teorinya Arikunto (2006, hlm. 278) yakni dengan 3 langkah yaitu : 1) Persiapan, 2) Tabulasi dan 3) Penerapan data sesuai pendekatan penelitian. Tahapan ketiga tersebut dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 18. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS), yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASEK MALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap

alternatif jawaban.

N = jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini.

Tabel 3.11. Kriteria *Weighted Mean Score* (WMS)

Rentang Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,21 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi/ Sangat Baik
3,41 – 4,20	Sering	Tinggi/ Baik
2,61 – 3,40	Kadang-Kadang	Sedang/ Cukup Baik
1,81 – 2,60	Jarang	Rendah/ Kurang Baik
1,00 – 1,80	Tidak Pernah	Sangat Rendah/ Tidak Baik

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis regresi dari data hasil penelitian. Syarat tersebut akan menentukan jenis analisis yang digunakan, apakah menggunakan parametrik atau non parametrik, yaitu uji Normalitas, Homogenitas dan Lineraritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan rumus $D = |\mathbf{F}_s(\mathbf{X}) - \mathbf{F}_t(\mathbf{X})| \max$ dan tabel perbandingan sebagai berikut.

Tabel 3.12. Perbandingan Kolmogorov-Smirnov
(Susetyo, 2012, hlm.146)

No	X	$Z = \frac{X - \bar{x}}{s}$	$\mathbf{F}_t(\mathbf{X})$	$\mathbf{F}_s(\mathbf{X})$	$D = \mathbf{F}_s(\mathbf{X}) - \mathbf{F}_t(\mathbf{X})$
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan

X = angka pada data

Z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$\mathbf{F}_t(\mathbf{X})$ = probabilitas komulatif normal

$\mathbf{F}_s(\mathbf{X})$ = probabilitas komulatif empiris ($\frac{\text{banyaknya angka sampai ke } n}{\text{frekuensi data}}$)

Hipotesis

H_0 = populasi berdistribusi probabilitas normal

H_1 = populasi tidak berdistribusi probabilitas normal

Kriteria pengujian

Jika $D_{maks} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $D_{maks} < D_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 18. Keputusan diambil jika Asymp. Sig > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians memberikan asumsi bahwa skor-skor variabel terikat berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas memiliki varians yang homogen. Jika probabilitas Sig > 0,05, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan variansi yang

artinya data homogen. Sedangkan jika probabilitas Sig < 0,05, maka H₀ ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan variansi yang artinya data tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan uji T. Untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan tabel analisis varian regresi linier sederhana sebagai berikut.

Tabel 3.13. Analisis Varian Regresi Linier Sederhana (Susetyo, 2012, hlm.155)

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F
Total	N	ΣY^2		
Regresi (a)	1	JK(a)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	S_{reg}^2/S_{sisa}^2
Regresi (b/a)	1	JK(a/b)		
Sisa	n-2	JK(S)	$S_{sisa}^2 = JK(S)/n-2$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = JK(TC)/k-2$	S_{TC}^2 / S_G^2
Galat	n-k	JK(G)		

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(a/b) = b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}\right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a/b)$$

$$JK(G) = \Sigma X_1 \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_1} \right\}$$

Hipotesis

H₀ = ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji.

H_a = tidak ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji.

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada pernyataan berikut

Jika F hitung ≥ F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 18 dan pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat Sig *Deviation*

from Linearity, Jika Sig > 0,05 maka H₀ diterima, atau dengan kata lain ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji dan berarti data linier. Sedangkan jika probabilitas Sig < 0,05, maka H₀ ditolak, atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji yang artinya data tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan atau dengan penolakan. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain.

a. Korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana dilakukan untuk menguji ada tidaknya kontribusi antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yakni variabel kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja kepala sekolah dan variabel motivasi berprestasi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.

Untuk mencari koefisien korelasi sederhana antara variabel tersebut menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{x_1y} = \frac{n\Sigma X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

n = jumlah responden.

ΣX = jumlah skor variabel X

ΣY = jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat variabel X

ΣY^2 = jumlah skor kuadrat variabel Y

ΣXY = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variable Y

Untuk menginterpretasikan hasil r hitung yaitu dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 berarti korelasinya negatif sempurna, apabila r = 0 maka tidak ada korelasi dan jika r = 1 berarti

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASEKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasinya sangat kuat. Untuk mengartikan nilai r dapat dilihat dari tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
(Riduwan, 2013. hlm.136)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y, hasil nilai koefisien determinasi dikategorisasikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.15. Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
64,0 – 100	Sangat Kuat
63,0 – 63,9	Kuat
16,0 – 35,9	Cukup Kuat
4,0 – 15,9	Rendah
0,0 - 3,9	Sangat Rendah

Untuk memberikan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASEKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Kaidah keputusannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

Untuk memberikan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Kaidah keputusannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel kualitas kehidupan kerja dan motivasi berprestasi kepala sekolah secara simultan dengan variabel kinerja kepala sekolah. Adapun rumus yang digunakan adalah.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda digunakan rumus F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

F_{hitung} = nilai F yang dihitung
R = nilai koefisien korelasi ganda
k = jumlah variabel bebas
n = jumlah responden

Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dengan ketentuan $F_{tabel} = \{(1 - \alpha)(dk = k), (dk = n - k - 1)\}$ dan kaidah pengujiannya adalah

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yang berbentuk garis lurus (linier) atau tidak lurus (non-linier). “Menurut Susetyo (2012, hlm. 125) “persamaan garis regresi digunakan untuk menaksir hubungan secara fungsional antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat.”

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana dapat dihitung dengan langkah berikut.

1) Menyusun persamaan regresi sederhana untuk satu prediktor dengan rumus. $\hat{Y} = a+bX$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai

peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Nilai a dan b diperoleh dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

2) Menguji Signifikansi dengan rumus $F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$

Keterangan:

$$F = F_{hitung}$$

$RJK_{Reg(b|a)}$ = rata-rata jumlah kuadrat regresi.

RJK_{Res} = rata-rata jumlah kuadrat residu.

Kaidah pengujian signifikasinya adalah

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dalam $\alpha=0,05$ dengan ketentuan

$$F_{tabel} = \{(1 - \alpha)(dk \text{ Reg } [b|a], dk \text{ Res})\}$$

d. Analisis Regresi Ganda

Menurut Riduwan (2010, hlm. 154) analisis regresi ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Langkah-langkah dalam analisis regresi ganda dua prediktor sebagai berikut.

- 1) Membuat persamaan regresi ganda dengan dua prediktor atau dua variabel bebas yang dirumuskan $\hat{Y} = a + \mathbf{b}_1\mathbf{X}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{X}_2$
- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara variabel \mathbf{X}_1 dan \mathbf{X}_2 secara simultan terhadap Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi ganda

$$R_{\mathbf{X}_1\mathbf{X}_2Y} = \sqrt{\frac{\mathbf{b}_1 \Sigma_{\mathbf{X}_1Y} + \mathbf{b}_2 \Sigma_{\mathbf{X}_2Y}}{\Sigma Y^2}}$$

- 3) Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus

$$KP = (R_{\mathbf{X}_1\mathbf{X}_2Y})^2 \times 100\%$$
- 4) Menguji signifikansi regresi ganda antara variabel \mathbf{X}_1 dan \mathbf{X}_2 secara simultan terhadap Y menggunakan rumus F

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan

F_{hitung} = harga F hitung

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

R = koefisien korelasi ganda

Kaidah pengujian signifikasinya adalah

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dalam $\alpha=0,05$ dengan ketentuan

$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)\}$

Demikian langkah-langkah pengolahan data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Namun untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS versi 19.